

ABSTRAK

Azka Tazkiatul Hasanah, NIM 1213040028, METODE PENENTUAN AWAL BULAN HIJRIAH MENURUT MUHAMMADIYAH DAN PERSIS (STUDI TERHADAP PENETAPAN AWAL BULAN RAMADHAN 1445 H)

Penentuan awal bulan hijriah merupakan aspek penting dalam kalender Islam, terutama dalam kaitannya dengan ibadah seperti puasa Ramadan dan Idul Fitri. Di Indonesia, Muhammadiyah dan PERSIS memiliki metode berbeda dalam menetapkan awal bulan hijriah. Muhammadiyah menggunakan metode hisab wujudul hilal. Sementara itu, PERSIS mengacu pada hisab imkanur rukyat. Meskipun keduanya menggunakan metode hisab dalam menentukan awal bulan hijriah, tetapi kerap kali terdapat perbedaan dalam memulai awal bulan hijriah seperti dalam awal Ramadan 1445 H. Perbedaan ini kerap kali menjadi bahan perdebatan di kalangan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui metode dan *istinbath* hukum penentuan awal bulan hijriah menurut Muhammadiyah, 2) mengetahui metode dan *istinbath* hukum penentuan awal bulan hijriah menurut PERSIS, dan 3) mengetahui perbandingan metode penentuan awal bulan hijriah antara Muhammadiyah dengan PERSIS dalam menentukan awal bulan Ramadan 1445 H.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *ikhhtilaf*. Teori tersebut merujuk pada perbedaan pendapat di kalangan ulama atau ahli hukum Islam mengenai berbagai masalah hukum. Masalah hukum dalam penelitian ini adalah terkait dengan penentuan awal bulan hijriah menurut Muhammadiyah dan PERSIS. Berdasarkan kaidah fikih *la yunkar al-mukhtalaf fihi*, maka tidak boleh mengingkari masalah hukum yang ada *ikhhtilaf* di dalamnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan hukum normatif. Dalam penelitian hukum normatif, data diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara dengan ahli falak dari kedua organisasi. Data dari penelitian normatif tersebut kemudian dianalisis sehingga didapat sebuah hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Muhammadiyah dalam menetapkan awal bulan hijriah menggunakan metode hisab wujudul hilal dengan tidak mempertimbangkan keterlihatan hilal. 2) PERSIS dalam menetapkan awal bulan hijriah menggunakan metode *imkanur rukyat* dengan mempertimbangkan keterlihatan hilal. 3) Analisis metode penatapan awal bulan hijriah antara Muhammadiyah dan PERSIS terlihat jelas berbeda satu hari dalam memulai awal Ramadan 1445 H karena meskipun menggunakan landasan dalil yang sama, tetapi metode *istinbath* hukumnya berbeda maka menghasilkan hasil yang berbeda pula.

Kata kunci: *Hisab, Muhammadiyah, PERSIS*